

## ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TAHUN 2001-2015 DI PASURUAN DAN SIDOARJO

Muhammad Ardiansyah<sup>1)</sup>, Idah Zuhroh<sup>2)</sup>, M. Faisal Abdullah<sup>3)</sup>

**Abstract** *The number of employment that has been filled and depicted from the number of people who work can be interpreted as the absorption of labor. The purpose of this study is to know and compare the influence of medium and large industry, minimum wage and economic growth on labor absorption of processing industry sector in Sidoarjo and Pasuruan regency. The tool used in this research is multiple linear regression with time series data.*

*The results of this study indicate that the test together (F test), where  $F_{count} > F_{tabel}$  that is equal to  $679.4531 > 3.59$  for Pasuruan and  $27.85815 > 3.59$  for Sidoarjo regency which means Pasuruan Regency significantly more significant than Sidoarjo regency. Individually in both districts, the result of Amount of Medium and Large Industries has positive and significant effect on Labor Absorption, Minimum Wage has negative and significant effect on Labor Absorption, and Economic Growth has positive and significant impact on Labor Absorption.*

*Keywords: Employment Absorption, Amount of Unit Industry, Minimum Wage, and Economic Growth.*

**Abstrak** Banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi dan tergambar dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja bisa diartikan sebagai penyerapan tenaga kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan membandingkan pengaruh jumlah unit usaha, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan data time series.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji secara bersama-sama (uji F), yang mana F-hitung  $>$  F-tabel yaitu sebesar  $679.4531 > 3.59$  untuk Kabupaten Pasuruan dan  $27.85815 > 3.59$  untuk Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan secara individu di kedua kabupaten diperoleh hasil Jumlah Unit Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Unit Usaha, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi.

### Pendahuluan

Pembangunan ekonomi yang dilakukan negara berkembang seperti Indonesia bertujuan memertakan pembangunan ekonomi, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan struktur perekonomian menjadi seimbang. (Sukirno, 1994). Permasalahan utama negara yang sedang berkembang seperti Indonesia yaitu bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun dengan cepat yang menyebabkan munculnya masalah tersendiri. Belum berfungsinya semua sektor dengan baik dan belum meratanya pembangunan di semua bidang berakibat ketersediaan lapangan kerja yang belum cukup memenuhi kebutuhan.

Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menyebabkan pengangguran yang tinggi. (Nurrohman & Arifin, 2010). Indonesia dihadapkan masalah ekonomi yakni *internal unbalanced* dan *external unbalanced*. *Internal unbalanced* masalah dengan pengangguran, sedangkan *External unbalanced* saat PDB naik tetapi tidak dengan kesejahteraan masyarakat (nilai upah). Upah yang diterima masyarakat diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf hidup.

---

<sup>1</sup>[Universitas Muhammadiyah Malang\_Malang] Email: [ardiansyhm@gmail.com]

<sup>2</sup>[Universitas Muhammadiyah Malang\_Malang] Email: [idahz@yahoo.com]

<sup>3</sup>[Universitas Muhammadiyah Malang\_Malang] Email: [abdullahfaisal57@yahoo.co.id]

Penerapan upah minimum oleh pemerintah daerah mempengaruhi permintaan pasar tenaga kerja. Dampaknya dari perubahan permintaan tenaga kerja dalam sektor tertentu akan berpengaruh ke sektor lainnya. Sektor industri pengolahan atau manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di suatu negara. Salah satu cara mewujudkan pembangunan ekonomi tersebut adalah dengan mengembangkan sektor industri yang merupakan sektor pemimpin (*the leading sector*), tetapi dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Sektor industri manufaktur menjadi media untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah, dan mampu menyerap tenaga kerja yang besar. (Arifin, 2011)

Daerah yang terletak di Provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan memiliki peran atau kontribusi yang besar terhadap perekonomian Jawa Timur. Terpusatnya semua kegiatan dalam pertumbuhan ekonomi di sisi utara kawasan Gerbang Kertassila menyebabkan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan menjadi basis industri di Provinsi Jawa Timur. Peran dari beberapa sektor industri pengolahan di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan dalam memperkerjakan tenaga kerja dari tahun ke tahun selalu meningkat. Salah satu faktor meningkat tersebut yaitu bertambahnya berbagai produk masyarakat berupa barang dan jasa yang menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Semakin besar output yang dihasilkan semakin besar pula input atau tenaga kerjanya. (Simanjuntak, 1985)

Sebagai sektor penting di bidang ekonomi sektor industri diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Karena hal tersebut merupakan indikator positif untuk mengurangi masalah pembangunan ekonomi di Indonesia. Industri kecil yang berproduktivitas rendah dan banyak menyerap tenaga kerja dapat memperluas lapangan pekerjaan yang diikuti dengan perluasan dan pemerataan pada tingkat taraf hidup yang rendah. (Malik, 2013)

Penelitian oleh (Wicaksono, 2010) tentang “Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Dengan hasil uji simultan variabel upah riil adalah yang paling berpengaruh, dan variabel bebas lainnya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

(Zilfiyah, 2013) mengenai “Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia”. Dalam penelitian ini terdapat variabel upah, pengangguran, PDRB, dan jumlah penduduk dan variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja. Menggunakan metode analisis regresi data panel dan hasilnya upah minimum dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan, sedangkan PDRB industri dan pengangguran tidak signifikan.

(Agung, 2015) mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah pada Tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur”. Penelitiannya menggunakan variabel upah minimum, bahan baku industri manufaktur, jumlah industri manufaktur, dan produksi industri manufaktur. Hasil penelitian menyatakan bahwa upah minimum, bahan baku, jumlah perusahaan, dan produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang diatas perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis variabel yang digunakan, waktu, lokasi yang diteliti, dan jenis data yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan variabel jumlah unit usaha, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi, dan objek penelitian berada di dua kabupaten yaitu, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo. Periode waktu yang digunakan dari tahun 2001 sampai 2015, jenis data dalam penelitian ini adalah data *time series*.

Penyerapan tenaga kerja itu sendiri merupakan banyaknya tenaga kerja yang bekerja dalam unit usaha. Beberapa variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja memiliki landasan teori, yaitu usaha industri merupakan suatu unit yang melakukan kegiatan ekonomi yang mempunyai tujuan yaitu menghasilkan barang maupun jasa. Semakin banyak jumlah unit usaha yang tersedia maka akan semakin banyak pula penyerapan tenaga kerja. Industri berkaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja, adanya jumlah unit usaha yang lebih banyak akan menyerap tenaga kerja yang lebih karena industri memerlukan tenaga kerja untuk proses produksi. (Hadi, 2016)

Upah minimum merupakan suatu penerimaan bulanan minimum sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu kegiatan atau pekerjaan yang telah dikerjakan. Adanya tuntutan UMK pada kota/kabupaten setiap tahunnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kaum buruh, tetapi disisi lain pihak pengusaha justru berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal tersebut dikarenakan jika UMK meningkat biaya produksi yang dikeluarkan tinggi, sehingga perusahaan akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja untuk memperkecil biaya produksi. (Zilfiyah, 2013)

Menurut (Wahyudi, 2010) pertumbuhan ekonomi di suatu daerah berkaitan dengan kenaikan produksi suatu negara atau kenaikan pendapatan per kapita suatu negara. Di dalam suatu daerah pertumbuhan ekonomi dapat di ukur dari Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Apabila PDRB naik maka penyerapan tenaga kerja meningkat, karena tenaga kerja berperan penting terhadap kenaikan output produksi semakin banyak tenaga kerja yang digunakan proses produksi akan meningkatkan nilai output produksi. Pertumbuhan ekonomi

hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara agregat. (Nuraini, 2017)

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan jumlah unit usaha, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidorarjo, apakah terdapat pengaruh jumlah unit usaha, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo.

### Metode Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari instansi pemerintah yang telah di publikasikan kepada masyarakat, seperti Badan Pusat Statistik, serta Dinas Ketenagakerjaan dan Kependudukan Jawa Timur, serta referensi lain yang memberikan informasi.

Untuk menjawab persoalan terkait dengan pengaruh jumlah unit usaha, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidorarjo. Peneliti membuat perumusan model regresi linier berganda dengan data *time series* yang dilakukan sebanyak dua kali, dan diperoleh persamaan sebanyak dua untuk masing-masing daerah, yaitu :

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e$$

Dimana :

Y	= Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sedang dan Besar
$\beta_0$	= Konstanta
X1	= Jumlah Unit Usaha
X2	= Upah Minimum
X3	= Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien masing-masing variabel
e	= Error

Dikarenakan persamaan tersebut dalam bentuk non linier maka diubah menjadi bentuk logaritma agar menjadi bentuk linier, sehingga mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + e$$

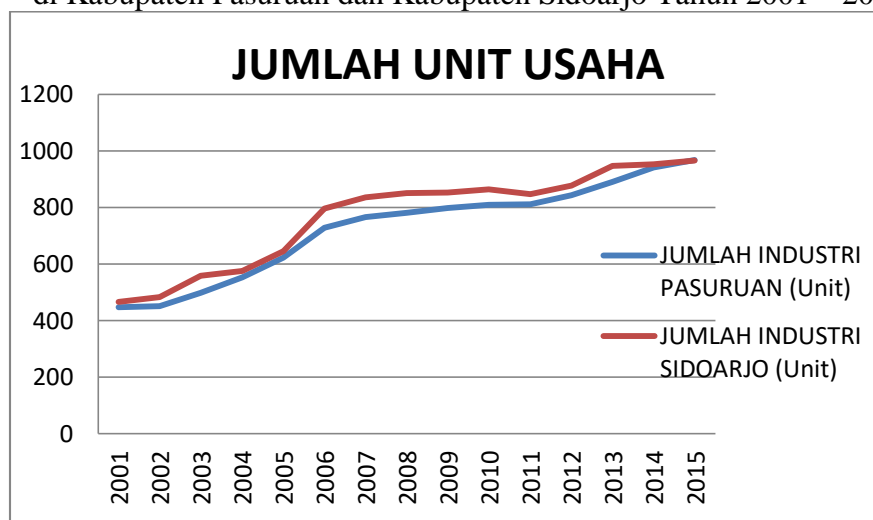
Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dilakukan dengan uji-t (uji parsial), uji-F (uji simultan), koefisien determinasi (*Adjusted R-square*). dan menggunakan uji asumsi klasik.

## Hasil dan Pembahasan

Untuk mendeskripsikan perkembangan dari jumlah unit usaha, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja di kedua kabupaten. Peneliti menggunakan studi deskriptif berupa tabel dan grafik untuk mengetahui catatan angka tertinggi dan terendah.

### a. Perkembangan Jumlah Unit Usaha di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo

Gambar 1  
Grafik Perkembangan Jumlah Unit Usaha  
di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2001 – 2015



Sumber: BPS, data diolah 2017

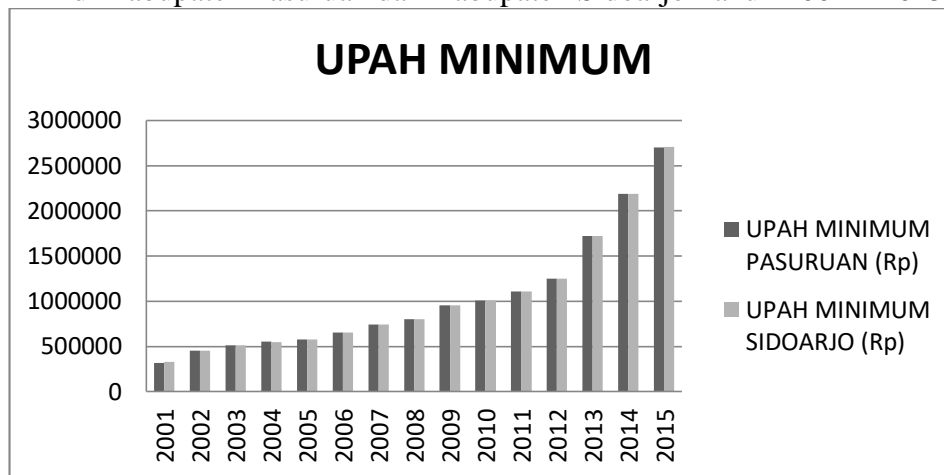
Pada gambar 1 grafik diatas terlihat bahwa jumlah unit usaha Kabupaten Pasuruan memiliki tren naik di setiap tahunnya dari tahun 2001 sampai 2015. Pada tahun 2001 sebesar 446 unit menjadi naik sekitar 1.12 % pada tahun 2002 sebesar 451 unit, kemudian pada tahun 2002 sampai 2006 mengalami kenaikan yang tinggi sekitar 16.85 % jumlahnya menjadi sebesar 728 unit. Penurunan persentase terjadi paling rendah yaitu pada tahun 2011 yaitu 0.25% dengan jumlah sebesar 810 unit, selanjutnya mengalami kenaikan sampai dengan 2015 sekitar 2,87 % dengan jumlah sebesar 968 unit.

Sedangkan untuk Kabupaten Sidoarjo memiliki tren yang naik turun. Pada tahun 2001 sampai 2005 mengalami kenaikan sekitar 12.66 persen atau sebesar 623 unit, selanjutnya kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2007 dengan persentase 16.85 % atau jumlahnya menjadi 728 unit. Penurunan persentase unit usaha di Kabupaten Sidoarjo

terjadi pada tahun 2011 sekitar -2.08 % atau sebesar 846 unit. Selanjutnya jumlah unit usaha di Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan sampai tahun 2015 sekitar 1.37 % dengan jumlah sebesar 965 unit.

b. Perkembangan Upah Minimum di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo

Gambar 2  
Grafik Perkembangan Upah Minimum  
di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2001 – 2015



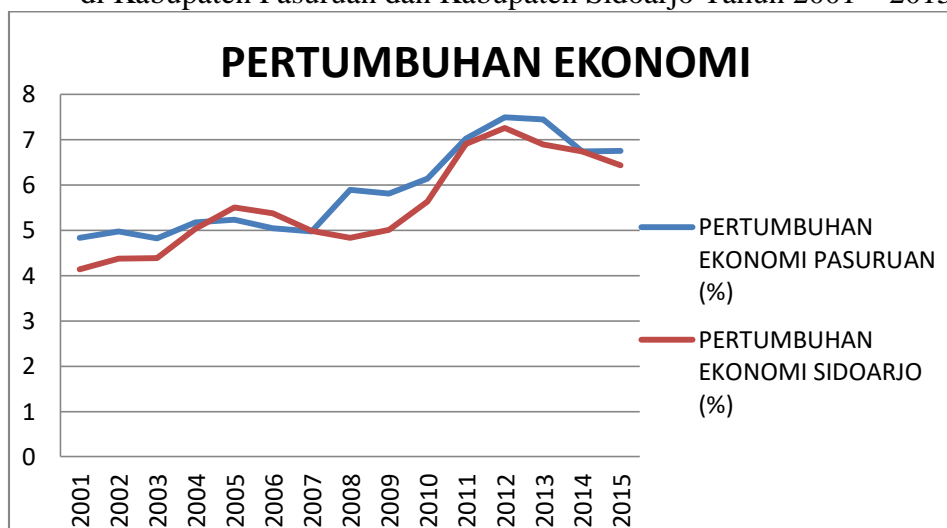
Sumber: BPS, data diolah 2017

Gambar 2 grafik diatas dapat dijelaskan bahwa upah minimum Kabupaten Pasuruan memiliki tren naik di setiap tahunnya dari tahun 2001 sampai 2015. Pada tahun 2005 sebesar Rp. 578.000 menjadi naik sekitar 13.32 % pada tahun 2006 sebesar Rp. 655.000, kenaikan persentase tertinggi dialami pada tahun 2009 dan 2013 yaitu sekitar 19.38 % (Rp. 955.000) dan 37.60 % (Rp. 1.720.000). Untuk penurunan persentase terendah dialami pada tahun 2005 yaitu 4.14 % atau dengan upah sebesar Rp. 578.000.

Sedangkan untuk Kabupaten Sidoarjo juga memiliki tren yang naik di setiap tahunnya. Kenaikan persentase tertinggi dialami pada tahun 2002 dan 2013 yaitu sekitar 38.11 % (Rp. 453.000) dan 37.60 % (Rp. 1.720.000). Untuk kenaikan persentase terendah yaitu pada tahun 2005 sekitar 4.54 % atau sebesar Rp. 575.000. tahun 2002 yaitu sebesar 5806 unit yang meningkat menjadi 7109 unit pada tahun 2003 atau sekitar 22,44 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2005, dari 7957 unit pada tahun 2004 menjadi 7008 unit pada tahun 2005 atau sekitar -11,93 persen. Kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 7514 unit dan tahun 2013 sebesar 8291 unit atau sekitar 0,76 persen pada tahun 2012 dan 10,34 persen untuk tahun 2013. Sehingga apabila dilihat dari jumlah industri kecil di Kabupaten Tulungagung pada tahun 1997 sampai 2016 yang sebagian besar mengalami kenaikan disetiap tahunnya memiliki potensi dalam sektor perindustrian.

c. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo

Gambar 3  
Grafik Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi  
di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2001 – 2015



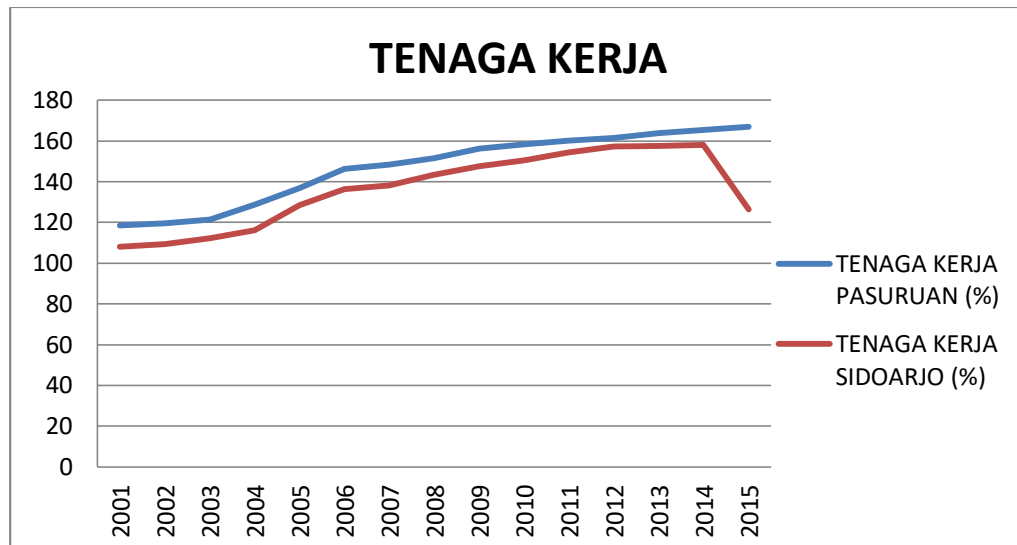
Sumber : BPS, diolah 2017

Dari gambar 3 grafik diatas dijelaskan bahwa pada tahun 2001 tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan sebesar 4.83 % dan pada tahun 2002 mengalami kenaikan sebesar 4.98 %. Penurunan terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 4,82 % dan kemudian naik sampai dengan tahun 2005 menjadi sebesar 5.23 %. Pada tahun 2010 sampai dengan 2013 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan mengalami kenaikan yang signifikan tetapi mengalami penurunan lagi pada tahun 2014 yaitu sebesar 6.74 %.

Sedangkan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2001 samapai 2005 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 5.51 %, dan tahun selanjutnya yaitu 2006 mengalami penurunan sampai tahun 2008 menjadi 4.83 %. Kemudian pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan lagi sampai dengan tahun 2012 menjadi 7.26 %.

d. Perkembangan Tenaga Kerja di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo

Gambar 4  
Grafik Perkembangan Tenaga Kerja  
di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2001 – 2015



Sumber : BPS, diolah 2017

Dari gambar 4 grafik diatas terlihat bahwa kondisi tenaga kerja pada Kabupaten Pasuruan mengalami kenaikan terus menerus. Angka kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 166.879 jiwa. Sedangkan Kabupaten Sidoarjo mengalami kondisi yang naik turun, kenaikan terjadi pada tahun 2001 sampai 2014. Kemudian di tahun selanjutnya yaitu 2015 mengalami penurunan sebesar 126.312 jiwa.

Untuk mengetahui hasil estimasi dari variabel bebas yaitu jumlah industri sedang dan besar, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2001 sampai 2015, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Proses estimasi variabel dari model persamaan yang telah ditetapkan menggunakan program aplikasi Eviews (versi 9).

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda Kabupaten Pasuruan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.095233	0.084292	24.85699	0.0000
LOG(X1)	0.465707	0.025287	18.41701	0.0000
LOG(X2)	-0.030869	0.012787	-2.414036	0.0344
LOG(X3)	0.144978	0.032320	4.485732	0.0009
R-squared	0.994632			
F-statistic	679.4531			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 9, diolah, 2018

Dari tabel 1 hasil regresi diatas dapat diestimasi sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = 2.09523333394 + 0.465706858249 * \text{Log}(X1) - 0.0308688563479 * \text{Log}(X2) + 0.144977825188 * \text{Log}(X3) + e$$

Dimana :



$\beta_0 = 2.09523333394$  yang berarti apabila jumlah unit usaha, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi sama dengan 0, maka nilai penyerapan tenaga kerja sama dengan 2.09523333394.  $\beta_1 = 0.465706858249$  adalah besarnya koefisien regresi untuk jumlah unit usaha (X1), apabila jumlah unit usaha naik satu satuan maka nilai penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.465706858249 jiwa, sehingga ada pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.  $\beta_2 = -0.0308688563479$  adalah besarnya koefisien regresi untuk upah minimum (X2), apabila upah minimum naik satu satuan maka nilai penyerapan tenaga kerja akan turun sebesar -0.0308688563479 jiwa, sehingga ada pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.  $\beta_3 = 0.144977825188$  adalah besarnya koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X3), apabila pertumbuhan ekonomi naik satu satuan maka nilai penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.144977825188 jiwa, sehingga ada pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda Kabupaten Sidoarjo

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.403497	0.479880	5.008537	0.0004
Log(X1)	0.599183	0.118957	5.036954	0.0004
Log(X2)	-0.153375	0.058343	-2.628870	0.0235
Log(X3)	0.374019	0.145115	2.577398	0.0257
R-squared	0.883690			
F-statistic	27.85815			
Prob (F-statistic)	0.000019			

Sumber : Eviews 9, diolah, 2018

Dari tabel 2 hasil regresi diatas dapat diestimasikan sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = 2.40349669876 + 0.599183470026 \cdot \text{Log}(X1) - 0.153375302692 \cdot \text{Log}(X2) + 0.374018906584 \cdot \text{Log}(X3) + e$$

Dimana :

$\beta_0 = 2.40349669876$  yang berarti apabila jumlah unit usaha, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi sama dengan 0, maka nilai penyerapan tenaga kerja sama dengan 2.40349669876.  $\beta_1 = 0.599183470026$  adalah besarnya koefisien regresi untuk jumlah unit usaha (X1), apabila jumlah unit usaha naik satu satuan maka nilai penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.599183470026 jiwa, sehingga ada pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.  $\beta_2 = -0.153375302692$  adalah besarnya koefisien regresi untuk upah minimum (X2), apabila upah minimum naik satu satuan maka nilai penyerapan tenaga kerja akan turun sebesar -0.153375302692 jiwa, sehingga ada pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.  $\beta_3 = 0.374018906584$  adalah besarnya koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X3), apabila pertumbuhan ekonomi naik satu satuan maka nilai

penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.374018906584 jiwa, sehingga ada pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kedua Kabupaten

Prob Jarque-Bera Kabupaten Pasuruan	0.985765	Normal
Prob Jarque-Bera Kabupaten Sidoarjo	0.968106	Normal

Sumber : Data diolah, Eviews9, 2018

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa nilai probability Jarque-Bera kedua kabupaten sebesar 0.985765 dan 0.968106, sehingga dapat diputuskan  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak yang artinya error berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Korelasi Pearson Kabupaten Pasuruan

Covariance Correlation	LOG(X1)	LOG(X3)
Log(X1)	0.063122 1.000000	
Log(X3)	0.031413 0.793769	0.024812 1.000000

Sumber : Data diolah, Eviews9, 2018

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar predictor menjelaskan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel, atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Korelasi Pearson Kabupaten Sidoarjo

Covariance Correlation	Log(X1)	Log(X3)
Log(X1)	0.058782 1.000000	
Log(X3)	0.033340 0.774607	0.031515 1.000000

Sumber : Data diolah, Eviews9, 2018

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar predictor menjelaskan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel, atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas dengan *Auxiliary Regression* Kabupaten Pasuruan

$R^2$	0,994632
$R^2_{jumlah\ unit\ industri}$	0,826471

$R^2_{upah\ minimum}$	0,872281
$R^2_{pertumbuhan\ ekonomi}$	0,729761

Sumber : Data diolah, Eviews9, 2018

Pada tabel 6 hasil regresi diketahui  $R^2$  sebesar  $0,994632 > R^2$  jumlah unit industri (0,826471),  $R^2$  upah minimum (0,872281) dan  $R^2$  pertumbuhan ekonomi (0,729761), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas dengan *Auxiliary Regression* Kabupaten Sidoarjo

$R^2$	0,883690
$R^2_{jumlah\ unit\ industri}$	0,770056
$R^2_{upah\ minimum}$	0,830299
$R^2_{pertumbuhan\ ekonomi}$	0,711795

Sumber : Data diolah, Eviews9, 2018

Pada tabel 7 hasil regresi diketahui  $R^2$  sebesar  $0,883690 > R^2$  jumlah unit industri (0,770056),  $R^2$  upah minimum (0,830299) dan  $R^2$  pertumbuhan ekonomi (0,711795), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Kedua Kabupaten

Prob. Chi-Square Kabupaten Pasuruan	0,1389	Non-heteroskedastisitas
Prob. Chi-Square Kabupaten Sidoarjo	0,1155	Non-heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, Eviews9, 2018

Pada tabel 8 dapat dilihat masalah heteroskedastisitas dengan uji White kedua kabupaten diperoleh nilai Prob. Chi-square adalah 0,1389 dan 0,1155  $> 0.05$ , sehingga keputusannya terima  $H_0$  atau tolak  $H_1$  yang berarti residual non hetero diterima. Untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel independen (autokorelasi) Kabupaten Pasuruan maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara uji Durbin Watson. Berdasarkan hasil estimasi nilai statistik uji Durbin Watson untuk model ini adalah  $d=1.8166$ , dengan nilai nilai  $dL = 0,8140$ ,  $dU = 1,7501$ , dan  $4 - dU = 2,2499$  sehingga  $du < d < 4-du$ . Hal ini menunjukkan bahwa terima  $H_0$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Sedangkan untuk Kabupaten Sidoarjo  $d=1.8456$ , dengan nilai nilai  $dL = 0,8140$ ,  $dU = 1,7501$ , dan  $4 - dU = 2,2499$  sehingga  $du < d < 4-du$ . Hal ini menunjukkan bahwa terima  $H_0$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

1. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Sedang dan Besar di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2001-2015.

Hasil uji parsial (uji t) antar variabel jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di Kabupaten Pasuruan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 18.4170, nilai probabilitas  $0.0000 < \alpha = 0.05$ , dan nilai koefisien sebesar 0.465707. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah industri sedang dan besar mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar untuk tahun 2001 sampai 2015. Sedangkan untuk Kabupaten Sidoarjo menunjukkan t-hitung sebesar 5.036954, nilai probabilitas  $0.0004 < \alpha = 0.05$ , dan nilai koefisien sebesar 0.599183. Perhitungan tersebut menyimpulkan untuk Kabupaten Sidoarjo bahwa jumlah industri sedang dan besar mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar untuk tahun 2001 sampai 2015.

Sektor industri sedang dan besar di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dikarenakan sektor tersebut merupakan sektor penggerak pertumbuhan ekonomi di kedua daerah tersebut. Industri berkaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja, adanya suatu unit industri akan menyerap tenaga kerja karena industri memerlukan tenaga kerja untuk poses produksi.

Meningkatnya jumlah unit usaha yang ada di kedua daerah tersebut juga menyebabkan meningkatnya output yang dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat jumlahnya dan dapat memperkecil angka pengangguran yang ada di kedua daerah tersebut, yang berarti penyerapan tenaga kerja meningkat. (Wicaksono, 2010)

## 2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Sedang dan Besar di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2001-2015.

Hasil penelitian melalui uji t (parsial) antara upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di Kabupaten Pasuruan menunjukkan t-hitung -2.414036, nilai probabilitas  $0.0344 < \alpha = 0.05$ , dan nilai koefisien sebesar -0.030869. Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga sektor industri sedang dan besar pada tahun 2001 sampai 2015. Sedangkan Kabupaten Sidoarjo menunjukkan nilai t-hitung -2.628870, nilai probabilitas  $0.0235 < \alpha = 0.05$ , dan nilai koefisien sebesar -0.153375. Hasil tersebut berarti bahwa upah minimum Kabupaten Sidoarjo berpengaruh negatif dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar pada tahun 2001 sampai 2015.

Tuntutan kenaikan upah oleh pihak pengusaha justru berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Kenaikan upah menyebabkan biaya produksi yang dikeluarkan tinggi, sehingga terjadi inefisiensi pada perusahaan dan akan mengeluarkan kebijakan pengurangan tenaga kerja untuk memperkecil biaya produksi. Hal ini menyimpulkan

bahwa adanya kenaikan upah minimum akan mengurangi jumlah tenaga kerja sehingga jumlah penyerapan tenaga kerja juga berkurang. (Zilfiyah, 2013)

### 3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Sedang dan Besar di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2001-2015.

Hasil uji t (parsial) antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di Kabupaten Pasuruan menunjukkan nilai t-hitung 4.485732, nilai probabilitas  $0.0009 < \alpha = 0.05$ , dan nilai koefisien sebesar 0.144978. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga sektor industri sedang dan besar pada tahun 2001 sampai 2015. Sedangkan Kabupaten Sidoarjo menunjukkan nilai t-hitung 2.577398, nilai probabilitas  $0.0257 < \alpha = 0.05$ , dan nilai koefisien sebesar 0.374019. Hasil tersebut berarti bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo berpengaruh positif dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar pada tahun 2001 sampai 2015.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dari kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang maupun jasa yang diproduksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Untuk menentukan besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah di capai perlu untuk menghitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga-harga berlaku di tahun dasar yang telah dipilih.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi naik, akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan tenaga kerja memiliki peran dalam meningkatkan output produksi, semakin banyak tenaga kerja maka akan meningkatkan nilai dari output produksi sehingga PDB akan meningkat pula khususnya di sektor industri sedang dan besar. (Wicaksono, 2010)

## Kesimpulan dan Saran

Meninjau penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo. Upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo

Melihat hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah bagi pemerintah kedua daerah agar menyusun kebijakan pengupahan yang berdampak untuk semua pihak. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan maupun menambah variabel bebas lain dan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri sedang dan besar. Dengan begitu diharapkan memperoleh hasil lebih baik/valid dengan tujuan mempertinggi hasil uji empiris tentang penyerapan tenaga kerja serta memperluas literatur ekonomi pembangunan dan ketenagakerjaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, I. G. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah pada Tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur.
- Arifin, Z. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten / Kota di Jawa Timur. *Jurnal*

*Ekonomi Pembangunan UMM, Vol 9 No.1.*

- Hadi, S. (2016). Analisis Ketimpangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan UMM*.
- Malik, N. (2013). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (1st ed.). Malang: UMM Press.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global" Malang, 17 Mei*.
- Nurrohman & Arifin. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan UMM, Vol 8 No.1*.
- Simanjuntak, P. J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wahyudi, S. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 8 No.2*.
- Wicaksono, R. (2010). Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990 – 2008. *Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Zilfiyah, S. (2013). Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang*.